

KAJIAN PUSTAKA GAMBARAN POLA ASUH DAN STATUS GIZI ANAK UMUR 0 - 24 BULAN

Mahdaniah. N.P. Ginting¹, Haripin Togap Sinaga²
Poltekkes Kemenkes Medan

e-mail: ¹mahdaniahnurputriginting@gmail.com, ²haripinsinaga@yahoo.com

ABSTRACT

Nutritional status is a factor that affects the quality of human resources, lack of nutrients during the growth period can have an impact on the delay in physical growth, motor and cognitive development. Parents' upbringing plays an important role in overcoming nutritional problems in children, especially in the parenting style of breastfeeding and feeding patterns. The aim of this research was to know the description of parenting style and nutritional status of children aged 0-24 months. This type of research was library research (library research). The data collection method used Google Scholar, Garuda and Arjuna databases. Researchers used 15 articles published from 2015 - 2020 and indexed in Sinta, Arjuna, Mendeley, Google Scholar, Scimago, Worldcat, Zotero, Rama repository, DOAJ, IPI, Garuda, Dimensions, Crossref. The results of this study obtained the percentage of children's nutritional status in accordance with the articles listed, namely 67.5% good nutrition, 8.4% under nutrition, 10.4% short, 6.7% thin. The pattern of care for children, namely there were children who get breastmilk as much as 68.4% and children who did not get breastmilk as much as 31.6% and the lack of knowledge of mothers in providing complementary foods with breastfeeding, mothers who provide complementary foods to children 46.6% and those who did not provide complementary breastfeeding to children 53.3%.

Keywords: Parenting style; nutritional status

ABSTRAK

Status gizi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, kekurangan zat gizi selama masa pertumbuhan dapat berdampak pada keterlambatan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik dan kognitif. Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan gizi anak terkhususnya pada pola asuh pemberian ASI dan pola asuh pemberian makan. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran pola asuh dan status gizi anak umur 0 - 24 bulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Metode pengumpulan data menggunakan database Google Scholar, Garuda dan Arjuna. Peneliti menggunakan 15 artikel yang diterbitkan dari tahun 2015 - 2020 dan terindeks di Sinta, Arjuna, Mendeley, Google Scholar, Scimago, Worldcat, Zotero, Rama repository, DOAJ, IPI, Garuda, Dimensions, Crossref. Hasil penelitian ini mendapatkan persentase status gizi anak sesuai dengan artikel yang tercantum yaitu gizi baik sebanyak 67.5%, gizi kurang 8.4%, pendek 10.4%, kurus 6.7%. Pola asuh terhadap anak yaitu terdapat anak yang mendapatkan ASI sebanyak 68.4% dan anak yang tidak mendapatkan ASI sebanyak 31.6% dan kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI, ibu yang memberikan MP-ASI kepada anak 46.6% dan yang tidak memberikan MP-ASI kepada anak 53.3%.

Kata kunci: Pola asuh,; status gizi

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, kekurangan zat gizi selama masa pertumbuhan dapat berdampak pada keterlambatan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik dan kognitif. Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan gizi anak terkhususnya pada pola asuh pemberian ASI dan pola asuh pemberian makan. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran pola asuh dan status gizi anak umur 0 - 24 bulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Metode

pengumpulan data menggunakan database Google Scholar, Garuda dan Arjuna. Peneliti menggunakan 15 artikel yang diterbitkan dari tahun 2015 - 2020 dan terindeks di Sinta, Arjuna, Mendeley, Google Scholar, Scimago, Worldcat, Zotero, Rama repository, DOAJ, IPI, Garuda, Dimensions, Crossref. Hasil penelitian ini mendapatkan persentase status gizi anak sesuai dengan artikel yang tercantum yaitu gizi baik sebanyak 67.5%, gizi kurang 8.4%, pendek 10.4%, kurus 6.7%. Pola asuh terhadap anak yaitu terdapat anak yang mendapatkan ASI sebanyak 68.4% dan anak yang tidak mendapatkan ASI sebanyak 31.6% dan kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan

makanan pendamping ASI, ibu yang memberikan MP-ASI kepada anak 46.6% dan yang tidak memberikan MP-ASI kepada anak 53.3%.

Kata kunci: Pola asuh,; status gizi

Tabel 4. Kriteria Inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/ problem	Anak umur 0-24 bulan	Anak umur > 2 tahun keatas
Intervensi	Tidak ada intervensi	Ada intervensi
Comparasi	Tidak ada pembandingan	Ada pembandingan
Study design	Mix methods studi, experimental studi, quasi eksperimen, cross sectional studi, analisi univariat, analisis bivariat, kualitatif studi	Longitudinal, Randomized control trial dan bentuk lain selain dari kriteria inklusi
Full text	Lengkap dan free	Tidak lengkap dan berbayar
Indeks Jurnal	Bereputasi nasional, seperti Google scholar, Portal garuda, Arjuna	Tidak bereputasi nasional
Bahasa	Indonesia	Selain bahasa Indonesia
Tahun terbit	Mulai tahun 2015-2020	Sebelum tahun 2015

A. Hasil pencarian jurnal

Dari hasil pencarian dengan menggunakan tiga database pencari literature, total pustaka yang ditemukan sebanyak 358 artikel, kemudian dilakukan skrining menurut enam kriteria inklusi dan pada taha akhir diperoleh 15 artikel dalam bentuk pdf full teks

HASIL

A. Karakteristik Studi

Terdapatlima belas artikel tentang Gambaran pola asuh dan status gizi anak pada umur 0-24 bulan yang terbit pada jurnal nasional mulai tahun 2015 hingga tahun 2020.Lima belas artikel tersebut terindeks oleh, Sinta, Arjuna, Mendeley, Google Scholar, Scimago, Worldcat, Zotero, Rama repositor DOAJ, IPI, Garuda, Dimensions, Crossref. Adapun nama-nama jurnal tersebut yaitu :Jurnal Gizi Indonesia, Jurnal Gizi dan Kesehatan, Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, Jurnal GIZIDO, Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Skripsi Diploma thesis Universita Andalas, Jurnal Kesmas dan (JKG), Amerta Nutrition (2020), Aceh Nutrition Jurnal

. Jumlah sampel pada setiap artikel bervariasi mulai dari 15 hingga 102 orang.

B. Karakteristik Responden

Dari 15 artikel yang dikaji, jumlah responden ibu sebanyak 632 orang. Sebagian besar responden dalam penelitian yang dikaji adalah ibu-ibu yang mempunyai anak umur 0-24 bulan, bekerja sebagai ibu rumah tangga, responden memiliki usia produktif yaitu umur 20-40 tahun. Pekerjaan suami sebagian besar sebagai wiraswasta, pegawai negeri dan pegawai swasta. Hanya sebagian kecil suami yang tidak memiliki pekerjaan.

Jumlah balita yang menjadi sampel dalam 15 penelitian berjumlah 756 orang. Karakteristik gender tidak ditentukan baik itu laki-laki atau pun perempuan.

C. Pola asuh orang tua sebagai penunjang status gizi anak

1. Status gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Penelitian ini menggunakan indikator status gizi, yaitu gizi baik, gizi kurang, pendek dan kurus. Berdasarkan penelusuran 15 artikel ilmiah, 4 diantaranya mengenai status gizi. Persentase status gizi anak yang diperoleh berdasarkan 4 artikel ilmiah yaitu gizi baik sebanyak 67.5%, gizi kurang 8.4%, pendek 10.4%, kurus 6.7%.

2. Pola asuh pemberian ASI

ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi namun cakupan ASI Eksklusif masih tidak sesuai dengan standar target nasional (minimal 80%). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) atau menyusui bayi dilakukan berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia, karena banyak manfaatnya yang diperoleh dari ASI Eksklusif dan praktik menyusui selama 2 tahun.

Tabel Distribusi Pemberian ASI

N o	Respond en	Yang mendapatkan ASI	Yang tidak mendapatkan ASI
1	53 anak	62.3 %	37.7 %
2	68 anak	72.8 %	27.2 %
3	65 anak	59.1 %	40.9 %
4	75 anak	79.4 %	20.6 %
	Rata-rata	68.4%	31.6%

3. Pola asuh pemberian makan

Pemberian MP-ASI yang tepat sebaiknya di mulai saat usia bayi 6 bulan. Pola asuh ibu dalam pemberian makan (MP-ASI) ke anak masih kurang. Ibu yang memberikan MP-ASI kepada anak adalah 46.6% yang tidak memberikan MP-ASI 53.3%.

Tabel 5. Ringkasan Isi Jurnal

No	Penulis, judul, jurnal, tahun terbit, indeks	Bentuk studi, jumlah sampel, variable dan analisis	Tujuan dan hasil	Database
1.	Rachma Purwant, Erna Kusuma, Setiyowati Karakteristik keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita umur 6-59 bulan Jurnal Gizi Indonesia (ISSN:1858-4942). Vol. 5, No.1, Desember 2016 Arjuna, Google Scholar, Mendeley	Design: studi observasional analitik kasus kontrol retrospekt Sampel: 46 balita yang berstatus gizi kurang/buruk yang berumur 6-59 bulan Variabel: besar keluarga, pelayanan kesehatan, sanitasi Analisis: univariat, bivariate, multivariate	Tujuan : Menganalisis hubungan antara karakteristik keluarga dengan status gizi balita di wilayah Puskesmas II Sumbang, Kabupaten Banyumas Hasil : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita di wilayah Puskesmas II Sumbang adalah pengetahuan gizi ibu, sedangkan besar keluarga, pemanfaatan pelayanan kesehatan, dan sanitasi lingkungan tidak berhubungan	Arjuna
2.	Kurnia Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusui Dini Jurnal Gizi dan Kesehatan, 3(1),2019 Publish: 30 juli 2019 Indeks : Arjuna Sinta Scimago, Google Scholar, Worldcat	Design: deskriptif Sampel: 29 orang ibu nifas yang pernah melahirkan di praktek bidan Mandiri Murni Basri Variabel: pengetahuan ibu mengenai inisiasi menyusui dini Analisis: univariat, multivariate chi-square	Tujuan : Untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusui dini Hasil : Dari hasil penelitian Pengetahuan ibu nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagian besar dikategorikan masih kurang khususnya aspek manfaat dan kandungan ASI hampir sebagian besar responden menjawab dengan salah	Portal Garuda
3.	Hapsari Maharani Sugeng, Rodman Tarigan, Nur Melani Sari Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinagor Jurnal Sistem Kesehatan, Vol. 4 No.3 Maret ThauN 2019 Indeks : Garuda, Anjani Google Scholar,	Design: deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Sampel: 49 balita yang berusia 0-24 bulan di posyandu Variabel: status gizi rendah, sangat rendah, gizi lebih Analisis: chi square	Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tumbuh kembang anak pada periode emas usia 0-24 bulan Hasil : sebagian besar balita memiliki pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 82%, 6% mengalami gizi lebih, 4% beresiko gizi lebih, 4% mengalami gizi rendah, 2% balita mengalami gizi sangat rendah dan 2% balita mengalami obesitas. Perkembangan yang diperoleh dengan menggunakan KPSP adalah 81,6% sesuai, 12,2 % balita meragukan, 6,12% terdapat penyimpangan.	Google Scholar
4.	Rudolf B, Fred A. Rumangit dan Rugayu	Design: deskriptif dengan desain cross	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status gizi bayi usia	Arjuna

	<p>Taher</p> <p>Status Gizi Bayi 4-6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara</p> <p>Jurnal GIZIDO Volume 10 No.1 Mei 2018</p> <p>Indeks : Google Scholar, DOAJ, Garuda, Sinta</p>	<p>sectional</p> <p>Sampel: 53 bayi yang berusia 4-6 bulan</p> <p>Variabel: pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif, status gizi (BB/U)</p> <p>Analisis: uji Chi-square</p>	<p>4-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif dan ASI non Eksklusif</p> <p>Hasil : Status gizi bayi 4 – 6 bulan di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara yang gizi kurang 7,5%, gizi baik 60,5%, dan gizi lebih 32%. Pemberian ASI eksklusif sebanyak 16 bayi, dengan status gizi baik sebanyak 15 bayi dan gizi kurang sebanyak 1 bayi. Pemberian ASI non eksklusif sebanyak 37 bayi, terbagi atas pemberian susu formula sebanyak 20 bayi dengan status gizi kurang 1 bayi, gizi baik 7 bayi dan gizi lebih sebanyak 12 bayi. Pemberian campuran ASI dan susu formula sebanyak 17 bayi dengan status gizi kurang 2 bayi, gizi baik 10 bayi dan gizi lebih 5 bayi. Disarankan</p>	
5.	<p>Nita R. Momongan, Olfie Sahelangi</p> <p>Pelatihan MP-ASI Pangan Berbasis Lokal Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Pada Anak di Bawah 2 Tahun di Wilayah Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara</p> <p>Jurnal GIZIDO V 10 No.2 November 2018</p> <p>Indeks : Google Scholar, DOAJ, Garuda, Sinta</p>	<p>Design: Eksperimen semu dengan desain kelompok control pra dan pasca desain</p> <p>Sampel: 70 sampel terdiri dari kelompok perlakuan 35 sampel dan kelompok control 35 sampe</p> <p>Variabel: status gizi baduta, pengetahuan ibu mengenai MP-ASI</p> <p>Analisis: bivariat menggunakan uji beda 2 kelompok berpasangan dan uji beda antar kelompok</p>	<p>Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan ibu dan status gizi baduta sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan MP-ASI, makanan berbasispangan di di Kabupaten Minahasa Selatan</p> <p>Hasil : Terdapat perbedaan pengetahuan ibu baduta sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan MP-ASI berbasis pangan local. Dan tidak terdapat perbedaan baduta sebelum maupun sesudah pemberian MP-ASI berbasis pangan local</p>	Arjuna
6.	<p>Karlina Nurcahayo dan Dodik Briawan</p> <p>Konsumsi Pangan, Penyakit Infeksi, dan Status Gizi Anak Balita Pasca Perawatan Gizi Buruk</p> <p>Jurnal Gizi Pangan, 2016, 5(3)</p> <p>Indeks : Arjuna, DOAJ, Google Scooler</p>	<p>Design: cross-sectional study</p> <p>Sampel: 44 anak balita yang pernah mendapat perawatan gizi buruk</p> <p>Variabel: karakteristik keluarga, status gizi, konsumsi pangan dan supan Energi-Protein, penyakit infeksi</p> <p>Analisis: uji korelasi</p>	<p>Tujuan: untuk menentukan konsumsi makanan, penyakit menular, dan status gizi anak-anak di bawah lima tahun setelah perawatan gizi buruk di Puskesmas</p> <p>Hasil : Konsumsi pangan anak balita pasca perawatan gizi buruk di Puskesmas masih belum baik. Kondisi anak balita pasca perawatan gizi buruk masih rentan terhadap penyakit infeksi. Sebagian besar anak mengalami sakit diare ≥ 3 hari (55.6%) dan ISPA ≥ 7 hari (59.3%).</p>	Google scholar

			Dari ketiga indeks antropometri sebagian besar anak (81,5%) masih dalam kategori gizi buruk dan hanya 18,5% yang mengarah pada perbaikan gizi tingkat sedang.	
7.	<p>Ratni Ani Margawati, Bagoes Widjanarko</p> <p>Pengaruh Status Gizi dan Asupan Gizi Ibu Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah Pada Kehamilan Remaja</p> <p>Jurnal Gizi Indonesia (ISSN: 1858-4942) Vol.5. No. 1, Desember 2016</p> <p>Indeks : Sinta, Garuda, Zotero, Google Scholar, DOAJ</p>	<p>Design: observasional dengan pendekatan kohort prospektif</p> <p>Sampel: 27 orang ibu hamil trimester III yang berumur 16-19 tahun</p> <p>Variabel: status gizi, asupan gizi</p> <p>Analisis: semi FFQ, asupan zat gizi</p>	<p>Tujuan: Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh status gizi dan asupan gizi ibu terhadap BBLR pada kehamilan usia remaja.</p> <p>Hasil : Kurang energi kronis dialami oleh 66,7% ibu hamil usia remaja, 51,9% mempunyai penambahan berat badan kurang selama kehamilan, 59,3% mengalami anemia. Rerata asupan energi, protein, asam folat, zat besi, seng, vitamin A dan C subjek berada pada kategori tidak cukup</p>	Portal garuda
8.	<p>Livana PH, Mohammas Fatkhul Mubin, Siti Marchamatun</p> <p>Tingkat Ansietas Ibu yang Merawat Anak Pertama Usia 0-1 Tahun</p> <p>Jurnal Perawatan Indonesia , Vol 3 No 1</p> <p>Indeks : Arjuna, Sinta, DOAJ, Google scholar</p>	<p>Design: Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan prosedur analisis statistik</p> <p>Sampel: 65 anak berusia 0-1 tahun</p> <p>Variabel: tingkat pendidikan ibu, berdasarkan pekerjaan orang tua, berdasarkan pendapatan</p> <p>Analisis: univariat dalam bentuk tabel dan frekuensi</p>	<p>Tujuan :</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ansietas pada ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajangkulon Kec. Kaliwungu Kab. Kendal.</p> <p>Hasil :</p> <p>Ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajangkulon Kec. Kaliwungu Kab. Kendal Jawa Tengah rata-rata berusia 24 tahun, mayoritas berpendidikan SLTA, tidak bekerja, dan berpendapatan cukup. Sedangkan tingkat ansietas ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun mayoritas mengalami ansietas sedang. Perlu intervensi keperawatan lebih lanjut untuk mengatasi ansietas ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun melalui pendidikan kesehatan ataupun terapi ansietas.</p>	Google scholar
9.	<p>Sri Aagustin Ramayanti</p> <p>Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Diare Dengan Gizi Buruk/Kurang Pada Anak Balita di wilayah Kerja Puskesmas Pariaman Kota Pariaman Tahun 2016</p> <p>Skripsi, Diploma thesis,</p>	<p>Design: kuantitatif menggunakan desain case control</p> <p>Sampel: terdiri dari 31 responden kasus dan 31 responden kontrol</p> <p>Variabel: sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah</p>	<p>Tujuan :</p> <p>Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan diare pada anak balita gizi buruk/kurang di wilayah kerja Puskesmas Pariaman</p> <p>Hasil : Sanitasi lingkungan merupakan variabel yang berhubungan dengan gizi buruk. Kepada responden atau ibu yang mempunyai anak balita diharapkan</p>	Arjuna

	<p>Universitas Andalas, Juni 2016</p> <p>Indeks : Rama Repositor, Sinta, Goole Scholar</p>	<p>Analisis: univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Mc Nemar test</p>	<p>selalu memperhatikan sanitasi lingkungan. Bagi Puskesmas Pariaman maka diharapkan peningkatan integrasi antara program penyehatan lingkungan dengan program gizi dan</p>	
10.	<p>Sri Hapsari SP, Ani Margawati, SA. Nugraheni</p> <p>Peran Modul MP-ASI Dalam Perilaku Pemberian MP-ASI Pada Ibu Anak Bawah Dua Tahun (Baduta)</p> <p>Jurnal Gizi Indonesia (ISSN:1858-4942). Vol. 5, No. 1, Desember 2016</p> <p>Indeks : Garuda, IPI, Goole Scholar, Crossref</p>	<p>Design: Quasi Experiment with non randomized pre post-test control group design.</p> <p>Sampel: 24 ibu untuk setiap kelompok pelatihan modul MP-ASI</p> <p>Variabel: pendidikan ibu dalam menggunakan modul MP-ASI</p> <p>Analisis: Independent Samples T-Test, Mann Whitney, Paired T Test dan Wilcoxon</p>	<p>Tujuan : Pendidikan gizi menggunakan modul dengan bahasa yang diperjelas dengan gambar dan bisa dipelajari di rumah diharapkan dapat meningkatkan perilaku pemberian pada ibu anak baduta</p> <p>Hasil : Pendidikan gizi menggunakan modul MP-ASI berperan dalam meningkatkan perilaku ibu mengenai pemberian MP-ASI pada kelompok perlakuan, dan perubahan skornya lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Retensi perilaku mengalami peningkatan bermakna pada 2 minggu dan 1 bulan setelah perlakuan</p>	Portal garuda.
11	<p>Dwi, Febriani Bella, Nur Alam Fajar, Misniniarti</p> <p>Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Balita Dari Keluarga Miskin di Kota Malang</p> <p>Jurnal gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition). Vol. 8, No.1, Desember 2019</p> <p>Indeks: Arjuna, Sinta2, Google Scholer</p>	<p>Design: observasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Studi Cross Sectional</p> <p>Sampel: Sampel sebanyak 100 orang ibu yang mempunyai balita dari keluarga miskin</p> <p>Variabel: pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebersihan, pelayanan kesehatan</p> <p>Analisis: untuk melihat hubungan antara variable menggunakan uji Chi-square</p>	<p>Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pengaruh budaya pola asuh berupa kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan terhadap kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang.</p> <p>Hasil: Anak yang stunting berhubungan dengan pola asuh dalam keluarga berupa kebiasaan makan, kebiasaan pengasuhan, kebersihan dan pelayanan kesehatan. Permasalahan anak stunting tidak mutlak dikarenakan keluarga yang miskin tetapi disebabkan oleh peran pola asuh dan kebiasaan keluarga</p>	Portal garuda
12	<p>Margawati, Ani, Astri Mei Astuti</p> <p>Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang</p> <p>Jurnal Gizi Indonesia</p>	<p>Design: observasional dengan pendekatan belah lintang (cross sectional) dengan metode kuantitatif dan kualitatif</p> <p>Sampel: 43 balita stunting berusia 12-60 bulan</p> <p>Variabel: pengetahuan ibu, asupan makanan</p> <p>Analisis: food frequency questionnaire (FFQ-SQ)</p>	<p>Tujuan: untuk menganalisis pengetahuan ibu, dan hubungan pola makan dengan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang</p> <p>Hasil: Ibu dengan anak yang menderita stunting mempunyai pengetahuan dan persepsi yang salah tentang stunting. Dan Ibu dengan anak yang menderita stunting tidak terlalu</p>	. Arjuna

	(The Indonesian Journal Of Nutrition), 6 (2), 2018 Indeks: Arjuna, Mendeley		mengkhawatirkan tentang kondisi anaknya. Tidak ada hubungan tingkat kecukupan energi, protein, zat besi, dan seng, pada balita stunting usia 1- 5 tahun di Kecamatan Genuk	
13	Walangi, Rivoita G, Olfie Sahelangi, Gita Widodo Pola Makan, Asupan Zat Gizi, dan Status Gizi Anak Balita Bawah Garis Merah di Pesisir Pantai Desa Tatengesan dan Makalu Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen Jurnal GIZIDO Vol.7 No. 1 Mei 2015 Indeks: Indeks : Google Scholar, DOAJ, Garuda, Sinta	Design: observasional dan deskriptif Sampel: 15 anak dibawah garis merah (BGM) yang berusia 6-36 bulan Variabel: pola makan, asupan zat gizi, status gizi Analisis: FFQ, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel	Tujuan: Untuk mengetahui Asupan makanan anak yang dibawah garis merah dan kaitanya dengan terjadinya anak di bawah garis merah di Pesisir pantai Desa Tatengesan dan Makulu Wilayah Kerja Puskesmas Pusomen Hasil: Asupan gizi rata-rata anak di bawah garis merah (BGM) adalah: energy:663,7 kkal, protein 21,05 gram, lemak 18 gram, dan karbohidrat 112,55 gram. Hasil ini menunjukkan kurangnya asupan gizi pada anak balita	Portal garuda
14	Fitri, Dianatul, Dian Shofiya Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit Pada Bayi di Surabaya Barat Amerta Nutrition (2020) Indeks: Garuda, Scopus	Design: observasional dengan desain cohort prospective. Sampel: sebanyak 65 bayi pada Bulan April 2019 Variabel: pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif, frekuensi sakit bayi Analisis: analisis univariat dan bivariat (Chi Square Fisher Exact Test)	Tujuan: Mengidentifikasi karakteristik responden dan menganalisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan frekuensi sakit pada bayi Hasil: Adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan frekuensi sakit pada bayi berusia 0-12 bulan. Kuat hubungan menunjukkan hubungan yang lemah antara pemberian ASI eksklusif dengan frekuensi sakit.	Google scholar
15	Masyudi, Mulyana, T.M. Rafsanjani Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks BB/U Aceh Nutrition Journal, November 2019 Indeks: Garuda, Sinta, Mendeley	Design: Cross-sectional study Sampel: 65 balita berusia 2-5 tahun Variabel: pola asuh orang tua, usia penyapihan Analisis: uji Chi-square	Tujuan: untuk mengetahui dampak pola asuh dan usia penyapihan terhadap status gizi balita. Hasil: Pola asuh balita dan usia penyapihan mempunyai dampak signifikan terhadap status gizi balita berdasarkan indeks BB/U. Dampak pola asuh yang kurang baik sebesar 3,6 kali terhadap status gizi kurang dibandingkan pola asuh yang baik, dan usia penyapihan dibawah 20 bulan berdampak sebesar 3,5 kali terhadap status gizi kurang pada balita dibandingkan penyapihan pada usia 20 bulan keatas.	Google scholar

PEMBAHASAN

Dari lima belas artikel tentang pola asuh dan status gizi anak, menyimpulkan bahwa pengaruh yang sangat kuat dalam status gizi anak adalah pola asuh orang tua yang terkhususnya ibu, karena ibu yang paling dekat dan yang sering berinteraksi dengan anak. Pengetahuan ibu sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak yang baik mulai dari pengetahuan ibu dari masa kehamilan hingga anak lahir dan tumbuh dewasa. Tetapi juga dorongan dari keluarga lainnya seperti ayah ataupun saudara kandung yang lain juga berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan anak dan membantu tumbuh kembang anak. Tidak ada keterkaitan antara anak yang status gizi buruk/ kurang dengan keluarga yang miskin, semua tergantung cara pola asuh ibu yang baik terhadap anak, belum tentu anak yang dari keluarga kaya berstatus gizi baik dan begitu pula belum tentu anak dari keluarga miskin berstatus gizi buruk/kurang semua tergantung cara orang tua dalam memberika pola asuh kepada anak baik itu dari segi perawatan, pemberian ASI Eksklusif, pemberian makanan mendamping ASI anak⁷

Dari salah satu artikel yang berjudul “Karakteristik keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita usia 6 - 59 bulan” menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara besar keluarga dengan status gizi balita. Ada hungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita. Tidak ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi balita. Tidak ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan status gizi balita. Karakteristik keluarga yang berhubungan secara bersama-sama dengan status gizi balita di wilayah Puskesmas II Sumbang Kabupaten Banyumas adalah pengetahuan gizi ibu⁸.

Berdasarkan dari lima belas artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi⁹. Gizi seimbang untuk bayi 0-6 bulan cukup hanya dari ASI. ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi karena dapat memenuhi semua zat gizi yang dibutuhkan bayi sampai usia 6 bulan, sesuai dengan perkembangan sistem pencernaan, murah dan bersih. Oleh karena itu setiap bayi harus memperoleh ASI eksklusif yang berarti sampai usia 6 bulan hanya diberi ASI saja¹⁰.

Dari beberapa artikel mendapatkan hasil bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif berasal dari ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat keatas dan memiliki umur 20 – 29. Dan ibu yang hanya memiliki pendidikan SMP sederajat kebawah dan umur yang udah termasuk tua memilki pengetahuan yang kurang dan wawasan yang sedikit

mengenai pemberian ASI Eksklusif, sehingga kurang mengerti dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi¹¹. Pemberian makanan yang berkualitas dan kuantitasnya baik menunjang tumbuh kembang, sehingga bayi dapat tumbuh normal dan sehat/terbebas dari penyakit. Makanan yang diberikan kepada bayi dan anak akan digunakan untuk pertumbuhan badan, sehingga status gizi dan pertumbuhan dapat dipakai sebagai ukuran untuk memantau kecukupan gizi bayi dan anak¹². Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum paham dalam pemberian MP-ASI kepada bayi, masih banyak terdapat orang tua yang memberikan MP-ASI sebelum umur bayi 6 bulan dan orang tua yang belum paham dalam pemilihan bahan makanan dan cara pengolahan MP-ASI dengan baik¹¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dengan judul Kajian Pustaka Gambaran Pola Asuh dan Status Gizi Anak Umur 0 – 24 Bulandapat disimpulkan dari artikel-artikel ilmiah yang telah ditentukan bahwa status gizi anak berdasarkan gizi baik termasuk dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata 67.5 % , status gizi anak berdasarkan gizi kurang 8.4 % , status gizi anak berdasarkan TB/U (pendek) 10.4 % dan status gizi anak berdasarkan BB/TB (kurus) 6.7 % . Pola asuh pemberian ASI terdapat anak yang mendapatkan ASI lebih banyak dari pada anak yang tidak mendapatkan ASI. Pola asuh pemberian makan terdapat ibu yang memberikan MP-ASI lebih sedikit daripada ibu yang tidak memberikan MP-ASI secara baik kepada anak.

SARAN

1. Orang tua sebaiknya selalu memantau tumbuh kembang anak dengan memperhatikan pola asuh yang baik untuk anak
2. Sebaiknya pemerintah mendorong dan membantu masyarakat dalam meninjau tumbuh kembang anak, seperti contohnya memberikan fasilitas pelayanan kesehatan didaerah
3. rakat yang kurang mampu dapat berobat ataupun mendapat makanan tambahan secara gratis
4. Sebaiknya peneliti memaparkan hasil yang lebih akurat lagi dan lebih jelas dalam membahas hasil agar pembaca mudah dalam memahami artikel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maradesa, Eirene, Nova H. Kapantow, Maureen I. Punuh, 2014. Hubungan Antara Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan Kecamatan Longowan, Manado.
2. Fidiatoro, Nungki, Tedy Setiadi, 2013. Model Penentuan Satus Gizi Balita Di Puskesmas. Jurnal Sarjana Teknik Informatika. Yogyakarta.

3. Aryastami, Ni Ketut, Ingan Tarigan, 2017. Kajian Kebijakan dan Pengaruh Masalah Gizi Stunting di Indonesia. Bogor.
4. Pratama, Riki Nur, 2013. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013. Semarang
5. Dahliansyah, Diffah Hanim, Harsono Salimo, 2018. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, dan Kejadian Diare Dengan Perkembangan Motorik Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Program Studi Ilmu Gizi Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret
6. Khasanah, Dwi Puji, Hamam Hadi, Bunga Astria Paramashanti. 2016. Waktu pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Sedayu. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (hlm. 106). Yogyakarta
7. Bella, Febriani Dwi, Nur Alam Fajar, Misnaniarti, 2019. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Balita Dari Keluarga Miskin di Kota Palembang. Jurnal Gizi Indonesia. Palembang
8. Purwanti, Rachma, Erna Kusuma Wati, Setiyowati Rhardjo, 2016. Karakteristik Keluarga yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Umur 6-59 Bulan. Jurnal Gizi Indonesia. Purwokerto
9. Fidiatoro, Nungki, Tedy Setiadi, 2013. Model Penentuan Satus Gizi Balita Di Puskesmas. Jurnal Sarjana Teknik Informatika. Yogyakarta
10. Depkes, RI 2015. Pedoman Gizi Seimbang 2015. Dirjen Bina Gizi dan KIA Jakarta
11. Fitri, Dianatul, Dian Shofiya. 2020. Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit Pada Bayi di Surabaya Barat. Amerta Nutrition. Surabaya Barat
12. Purba, Rudolf B, Fres A, dkk, 2018. Status Gizi Bayi4-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI non Eksklusif di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, Gizido Volume 10 No 1 Mei 2018, Manado
11. Fitri, Dianatul, Dian Shofiya. 2020. Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit Pada Bayi di Surabaya Barat. Amerta Nutrition. Surabaya Barat